

**KEBERAGAMAN KARAKTER PESERTA DIDIK DAN IMPLIKASINYA DALAM
PROSES BELAJAR: STUDI KASUS SEKOLAH MENENGAH AGAMA KRISTEN
ARASTAMAR NIAS UTARA**

Elitemar Zalukhu¹, Sudirman Lase²

¹Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara

²Institut Agama Kristen Tarutung

[¹elitemar91@gmail.com](mailto:elitemar91@gmail.com), [²Sudirmanlase15@gmail.com](mailto:Sudirmanlase15@gmail.com)

ABSTRAK

Keberagaman karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik keberagaman peserta didik di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara, menganalisis implikasinya terhadap proses belajar, serta menentukan strategi pembelajaran yang sesuai. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta studi dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa keberagaman peserta didik mencakup variasi gaya belajar (visual, auditori, kinestetik), perbedaan tingkat pemahaman materi, serta pengaruh faktor sosial dan keluarga terhadap motivasi belajar. Implikasi dari keberagaman ini menimbulkan tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif serta memengaruhi keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan. Untuk mengatasi tantangan ini, strategi yang digunakan adalah pembelajaran berbasis diferensiasi, di mana materi dan metode pengajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan aksesibilitas dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa keberagaman peserta didik dapat menjadi tantangan sekaligus potensi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, keberagaman ini dapat dikelola secara optimal untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, dinamis, dan efektif. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan strategi yang adaptif dan inovatif guna memastikan bahwa semua siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Kata Kunci: Keberagaman peserta didik, proses pembelajaran, strategi diferensiasi, teknologi dalam pendidikan.

PENDAHULUAN

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun sosial. Keberagaman ini memengaruhi cara mereka menyerap dan memahami materi pembelajaran. Di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara, keberagaman peserta didik terlihat dari latar belakang keluarga, gaya belajar, dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana

keberagaman ini berimplikasi dalam proses pembelajaran agar metode pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Keberagaman peserta didik di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara dipengaruhi oleh sosial, ekonomi, dan gaya belajar. Secara kognitif, terdapat siswa dengan tingkat pemahaman yang cepat dan yang biasa saja karena membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih intensif. Dari sisi sosial dan, latar belakang keluarga serta lingkungan tempat tinggal berperan dalam membentuk pola pikir dan motivasi belajar siswa.

LANDASAN TEORI

Teori Belajar dan Karakteristik Peserta Didik

Teori Perkembangan Kognitif yang dikembangkan oleh Jean Piaget menjelaskan bahwa anak-anak mengalami tahapan perkembangan kognitif yang berbeda seiring pertumbuhan usia mereka. Piaget membagi perkembangan ini menjadi empat tahap, yaitu sensorimotor (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (11 tahun ke atas). Pada tahap operasional konkret dan formal, yang relevan bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah, siswa mulai mampu berpikir secara logis dan abstrak.

Keberagaman Peserta Didik dalam Pembelajaran

Faktor lingkungan meliputi kondisi keluarga, fasilitas pendidikan yang tersedia, serta dukungan orang tua dalam proses belajar. Sementara itu, faktor sosial berkaitan dengan interaksi siswa dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat di sekitarnya, yang dapat membentuk sikap dan motivasi belajar mereka.

Strategi Pembelajaran

Pembelajaran berbasis proyek

Dalam penerapannya, siswa diberikan tugas proyek yang harus dikerjakan secara mandiri maupun berkelompok dengan bimbingan guru. Misalnya, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, siswa dapat mengembangkan proyek penelitian kecil tentang peran gereja dalam membangun karakter anak muda. Proses ini tidak hanya membantu mereka memahami teori secara lebih mendalam, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, kreativitas, dan tanggung jawab.

Metode pembelajaran kolaboratif

Dalam praktiknya, guru dapat menerapkan pembelajaran kolaboratif dengan membentuk kelompok belajar heterogen, di mana siswa dengan kemampuan yang berbeda dapat saling berbagi pemahaman dan pengalaman. Misalnya, dalam pelajaran Sejarah Gereja, siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk menganalisis perkembangan gereja dari berbagai perspektif budaya yang ada di Nias. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial, toleransi, dan rasa kebersamaan di antara siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam keberagaman karakter peserta didik dan implikasinya terhadap proses belajar di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, dan interaksi sosial dalam konteks alami tanpa intervensi yang bersifat kuantitatif atau eksperimen. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif partisipan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen sehingga dapat memperoleh gambaran yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Dalam konteks sekolah ini, keberagaman karakter siswa yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, sosial, dan gaya belajar akan dikaji melalui pendekatan yang fleksibel dan mendalam.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara. Peserta didik dipilih karena mereka mengalami langsung keberagaman dalam proses belajar, baik dari segi kemampuan akademik, sosial, maupun budaya. Guru juga menjadi subjek karena mereka berperan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman tersebut.



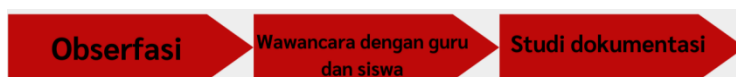
Gambar 1. Siswa Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara



Gambar 2. Guru dan Siswa Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara

Lokasi penelitian dipilih karena sekolah ini mencerminkan keberagaman sosial dan budaya yang khas di Nias Utara. Sebagai sekolah berbasis agama, nilai-nilai keagamaan juga berpengaruh dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana keberagaman peserta didik mempengaruhi pembelajaran serta strategi yang digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan efektif.

Teknik Pengumpulan Data



Gambar 3 Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan kelas untuk mengamati interaksi antara guru dan siswa, pola pembelajaran, serta bagaimana keberagaman peserta didik memengaruhi proses belajar. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa ikut serta dalam aktivitas pembelajaran.

Wawancara dengan Guru dan Siswa

Wawancara dilakukan secara mendalam untuk menggali pengalaman, pandangan, dan tantangan yang dihadapi dalam mengelola keberagaman peserta didik. Guru diwawancarai untuk memahami strategi pengajaran yang mereka gunakan, sedangkan siswa diwawancarai

untuk mengetahui bagaimana mereka mengalami dan menanggapi metode pembelajaran yang diterapkan.

Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti kurikulum sekolah, kebijakan pembelajaran, catatan akademik siswa, serta laporan kegiatan sekolah. Dokumentasi ini membantu melengkapi data dari observasi dan wawancara, memberikan gambaran lebih luas tentang bagaimana keberagaman peserta didik dikelola dalam sistem pendidikan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberagaman Karakteristik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara memiliki keberagaman karakteristik yang mencakup perbedaan dalam aspek akademik, sosial, budaya, dan gaya belajar. Dari segi akademik, terdapat variasi kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, di mana beberapa siswa memiliki prestasi tinggi, sementara yang lain membutuhkan bimbingan tambahan. Faktor sosial dan budaya juga berperan, mengingat siswa berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, dengan nilai-nilai dan kebiasaan yang memengaruhi cara mereka berinteraksi dan belajar. Selain itu, keberagaman gaya belajar terlihat dari kecenderungan siswa dalam memahami materi melalui metode visual, auditori, atau kinestetik. Siswa dengan gaya belajar visual lebih responsif terhadap media gambar dan grafik, sedangkan siswa auditori lebih memahami melalui diskusi dan ceramah, sementara siswa kinestetik lebih efektif dalam pembelajaran berbasis praktik.

Gaya Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman karakteristik peserta didik di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara tercermin dalam variasi gaya belajar, perbedaan tingkat pemahaman materi, serta pengaruh faktor sosial dan keluarga terhadap proses belajar.

Perbedaan tingkat pemahaman materi

Terdapat perbedaan tingkat pemahaman materi di antara siswa. Beberapa siswa mampu dengan cepat menguasai konsep yang diajarkan, sedangkan yang lain membutuhkan waktu lebih lama serta bimbingan tambahan untuk memahami materi. Hal ini dipengaruhi

oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang akademik sebelumnya, motivasi belajar, dan metode pengajaran yang digunakan guru.

Faktor sosial dan keluarga yang memengaruhi proses belajar

Faktor sosial dan keluarga juga memiliki dampak yang signifikan terhadap proses belajar. Siswa yang mendapatkan dukungan dari keluarga, baik dalam bentuk bimbingan belajar di rumah maupun dorongan motivasi, cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang mendapatkan perhatian atau berasal dari lingkungan yang kurang kondusif menghadapi kesulitan dalam belajar.

Implikasi dalam Proses Pembelajaran

Keberagaman karakteristik peserta didik di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara memberikan implikasi yang signifikan terhadap proses pembelajaran, terutama dalam hal tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi serta dampaknya terhadap efektivitas metode pembelajaran. Salah satu tantangan utama yang dihadapi guru adalah menyesuaikan strategi pengajaran agar dapat menjangkau semua siswa dengan berbagai gaya belajar dan tingkat pemahaman yang berbeda.

Strategi Mengatasi Tantangan Keberagaman

Untuk mengatasi tantangan keberagaman peserta didik di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara, diperlukan strategi yang efektif, salah satunya melalui metode pembelajaran berbasis diferensiasi dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Metode Pembelajaran Berbasis Diferensiasi

Pendekatan diferensiasi memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Guru dapat membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan tingkat pemahaman mereka, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang lebih sesuai. Siswa yang lebih cepat memahami materi dapat diberikan tugas tambahan yang lebih kompleks, sementara siswa yang masih membutuhkan bimbingan diberikan pendekatan yang lebih sederhana dan mendalam.

Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran

Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk menjembatani keberagaman siswa dalam proses belajar. Penggunaan media digital seperti video edukatif, aplikasi pembelajaran interaktif, serta platform e-learning dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keberagaman karakteristik peserta didik di Sekolah Menengah Agama Kristen Arastamar Nias Utara mencakup variasi gaya belajar, perbedaan tingkat pemahaman materi, serta pengaruh faktor sosial dan keluarga dalam proses belajar. Keberagaman ini memberikan tantangan bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif, karena setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Selain itu, metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah kurang mampu mengakomodasi perbedaan ini, sehingga diperlukan strategi yang lebih fleksibel dan adaptif. Implikasi dari keberagaman peserta didik terhadap proses pembelajaran terlihat dalam tantangan guru dalam menyesuaikan pendekatan pengajaran agar dapat menjangkau semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunn, R., & Dunn, K. (1992). *Teaching Students Through Their Individual Learning Styles: A Practical Approach*. Boston: Allyn & Bacon.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2014). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International University Press.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Pearson.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria: ASCD.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.